

## Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Rekam Medis dalam Pelayanan Kesehatan

<sup>1\*</sup> Janu Rahadian, <sup>2</sup>Damar Bhirawa Prakoso

<sup>1,2</sup> Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia

### Article History:

Received: Desember 30, 2024;

Revised: Januari 30, 2025;

Accepted: February 14, 2025;

Online Available: February 14, 2025

**Keywords:** education, health, recording, medical.

**Abstract:** Medical records are an important element in the health service system that functions as documentation of the patient's health history and the basis for medical decision-making. However, public awareness of the importance of medical records is still relatively low, which has the potential to affect the quality of health services. This study aims to analyze the factors that affect public awareness of medical records as well as strategies that can be applied to improve them. The research method used was a quantitative survey with a questionnaire distributed to 200 respondents in various health facilities. The results of the study show that the level of public understanding of medical records is influenced by educational factors, access to information, and interaction with health workers. These findings indicate that efforts to increase awareness can be carried out through health education, strengthening regulations, and optimizing electronic medical record systems. The implications of this study are expected to help increase the active participation of the community in maintaining and utilizing medical records more effectively to support quality health services.

### Abstrak

Rekam medis merupakan elemen penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang berfungsi sebagai dokumentasi riwayat kesehatan pasien serta dasar dalam pengambilan keputusan medis. Namun, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya rekam medis masih tergolong rendah, yang berpotensi mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap rekam medis serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkannya. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan kuesioner yang disebarakan kepada 200 responden di berbagai fasilitas kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap rekam medis dipengaruhi oleh faktor pendidikan, akses informasi, serta interaksi dengan tenaga kesehatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kesadaran dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan, penguatan regulasi, serta optimalisasi sistem rekam medis elektronik. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan rekam medis secara lebih efektif guna mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas.

**Kata kunci:** edukasi, kesehatan, rekam, medis.

## 1. PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan komponen esensial dalam sistem pelayanan kesehatan yang berfungsi sebagai dokumentasi riwayat kesehatan pasien serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan medis. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), rekam medis memiliki peran penting dalam menjaga kontinuitas perawatan pasien serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan. Rekam medis yang lengkap dan akurat tidak hanya membantu tenaga kesehatan dalam memberikan diagnosis dan terapi yang

tepat, tetapi juga mendukung proses penelitian serta pengembangan kebijakan kesehatan berbasis data (WHO, 2019). Namun, di Indonesia, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya rekam medis masih tergolong rendah, yang dapat berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap rekam medis dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan, serta kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan mengenai manfaat rekam medis (Setiawan & Rahmawati, 2021). Studi yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2022) menemukan bahwa hanya 45% pasien yang memahami pentingnya menyimpan dan mengakses rekam medis mereka sendiri. Kurangnya literasi kesehatan serta minimnya kebijakan yang mendorong keterlibatan pasien dalam pemanfaatan rekam medis menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Indonesia.

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan rekam medis adalah peralihan dari sistem manual ke sistem elektronik. Studi yang dilakukan oleh Handayani et al. (2020) menunjukkan bahwa implementasi rekam medis elektronik dapat meningkatkan efisiensi layanan serta mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan medis. Namun, adopsi sistem ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya infrastruktur teknologi di beberapa fasilitas kesehatan, resistensi dari tenaga medis, serta kekhawatiran masyarakat terhadap keamanan data pribadi mereka (Putri & Wijayanti, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya rekam medis serta mendorong penggunaan rekam medis elektronik secara lebih luas.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap rekam medis serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkannya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada aspek teknis rekam medis elektronik, penelitian ini menitikberatkan pada peran edukasi kesehatan, regulasi, serta optimalisasi sistem informasi kesehatan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan rekam medis mereka (Santoso & Dewi, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemanfaatan rekam medis di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap rekam medis serta merancang strategi yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan rekam medis secara lebih optimal. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih

komprehensif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan berbasis data yang akurat dan terpercaya.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Teori rekam medis sebagai sistem pencatatan informasi kesehatan pasien telah dikembangkan dalam berbagai penelitian akademik dan diterapkan secara luas dalam praktik medis. Menurut WHO (2019), rekam medis berfungsi sebagai alat utama dalam pencatatan riwayat kesehatan pasien yang mendukung diagnosis, pengobatan, dan evaluasi perawatan. Rekam medis dapat berbentuk konvensional (kertas) atau elektronik, yang masing-masing memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri (Handayani et al., 2020).

Teori tentang kesadaran masyarakat terhadap rekam medis dapat dikaitkan dengan model literasi kesehatan (Nutbeam, 2000), yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman seseorang terhadap informasi kesehatan akan memengaruhi perilaku mereka dalam mengelola informasi tersebut. Studi yang dilakukan oleh Setiawan & Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat literasi kesehatan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami manfaat rekam medis dan aktif dalam penggunaannya.

Penelitian Nugroho et al. (2022) menyoroti bahwa edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai rekam medis. Lebih lanjut, Putri & Wijayanti (2021) menekankan bahwa penguatan regulasi terkait rekam medis elektronik dapat meningkatkan adopsi dan pemanfaatannya oleh masyarakat.

Dalam konteks kebijakan kesehatan, teori adopsi inovasi oleh Rogers (2003) dapat diterapkan untuk memahami bagaimana masyarakat menerima dan menggunakan sistem rekam medis elektronik. Menurut Rogers, penerimaan teknologi baru sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta tingkat dukungan yang diberikan oleh institusi terkait.

Dengan demikian, kajian teoritis ini mendukung penelitian yang berfokus pada strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap rekam medis. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran ini akan membantu dalam merancang intervensi yang efektif, baik melalui edukasi kesehatan, regulasi, maupun optimalisasi sistem informasi kesehatan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian **cross-sectional**, yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya rekam medis dalam pelayanan kesehatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel pada satu titik waktu tertentu tanpa adanya intervensi (Creswell, 2014).

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna layanan kesehatan di rumah sakit dan puskesmas di wilayah perkotaan dan perdesaan di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan **purposive sampling**, dengan kriteria inklusi individu berusia  $\geq 18$  tahun yang pernah mengakses layanan kesehatan dalam enam bulan terakhir. Berdasarkan metode perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2020), diperoleh jumlah sampel sebanyak 385 responden dengan tingkat kepercayaan 95%.

#### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Google Form yang disebarakan secara daring dan juga melalui wawancara langsung di fasilitas kesehatan. Kuesioner terdiri dari pertanyaan terkait pemahaman masyarakat tentang rekam medis, manfaatnya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rekam medis (Nutbeam, 2000). Variabel utama dalam penelitian ini meliputi:

- **Variabel independen:** tingkat literasi kesehatan, sosialisasi dari tenaga medis, dan regulasi terkait rekam medis.
- **Variabel dependen:** tingkat kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan rekam medis.

#### Alat Analisis Data

Data dianalisis menggunakan **analisis deskriptif** untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase pemahaman responden terhadap rekam medis. Uji hubungan antarvariabel dilakukan dengan **uji chi-square** untuk mengukur asosiasi antara tingkat literasi kesehatan dan pemanfaatan rekam medis (Santoso & Dewi, 2023). Selanjutnya, dilakukan **analisis regresi logistik** untuk melihat faktor yang paling berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam penggunaan rekam medis (Setiawan & Rahmawati, 2021).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- $YYY$  = Kesadaran masyarakat terhadap rekam medis
- $X1X\_1X1$  = Literasi kesehatan
- $X2X\_2X2$  = Sosialisasi dari tenaga medis
- $X3X\_3X3$  = Regulasi terkait rekam medis
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- $\epsilon$  = Galat/error

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan **uji Pearson Product Moment** dan **uji Cronbach's Alpha** dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan valid dan reliabel dengan nilai reliabilitas di atas 0,7 (Putri & Wijayanti, 2021).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama **Juli hingga September 2024** dengan lokasi pengumpulan data di beberapa rumah sakit dan puskesmas di **Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta**. Total responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak **385 orang**, sesuai dengan metode purposive sampling yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa **67% responden menyatakan memiliki pemahaman tentang rekam medis**, sedangkan **33% lainnya masih belum memahami fungsi dan manfaatnya**. Selain itu, **hanya 45% responden yang mengetahui bahwa mereka berhak mengakses rekam medis mereka sendiri**, sementara sisanya menganggap rekam medis hanya menjadi milik fasilitas kesehatan.

##### Distribusi Pemahaman Rekam Medis

Tabel 1

Kategori Pemahaman	Jumlah Responden	Persentase (%)
Memahami rekam medis	257	67%
Tidak memahami rekam medis	128	33%

Sumber: Data Penelitian, 2024

Untuk menguji hubungan antara tingkat literasi kesehatan dengan kesadaran terhadap rekam medis, dilakukan uji **chi-square**. Hasil pengujian menunjukkan nilai  $\chi^2 = 14.32$ ;  $p < 0.05$ , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini. Hasil analisis

regresi logistik juga menunjukkan bahwa literasi kesehatan memiliki pengaruh paling kuat terhadap kesadaran rekam medis, dengan nilai koefisien regresi  $\beta = 0.62$ ;  $p < 0.01$ .

Selain itu, faktor sosialisasi oleh tenaga medis juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat mengenai rekam medis, dengan nilai koefisien regresi  $\beta = 0.45$ ;  $p < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering tenaga medis memberikan edukasi mengenai rekam medis, maka tingkat kesadaran masyarakat akan meningkat.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat memahami rekam medis, masih terdapat **kesenjangan informasi** terkait akses dan manfaatnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santoso & Dewi (2023), yang menyatakan bahwa rendahnya literasi kesehatan masyarakat menjadi penghambat dalam pemanfaatan rekam medis secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa **sosialisasi oleh tenaga medis berperan penting dalam meningkatkan kesadaran pasien**. Studi oleh Nutbeam (2000) menegaskan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan oleh profesional medis dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pasien dalam pengelolaan informasi medis mereka. Oleh karena itu, tenaga medis memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi mengenai hak pasien dalam mengakses rekam medis mereka.

Selain itu, temuan penelitian ini juga **menunjukkan perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya**. Misalnya, penelitian oleh Setiawan & Rahmawati (2021) di Puskesmas Kota Semarang menemukan bahwa regulasi pemerintah memiliki pengaruh lebih besar terhadap kesadaran pasien dibandingkan faktor literasi kesehatan. Namun, dalam penelitian ini, regulasi memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan literasi kesehatan dan sosialisasi tenaga medis. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya implementasi regulasi secara efektif di tingkat fasilitas kesehatan.

Dari sisi **implikasi penelitian**, secara teoritis penelitian ini menegaskan bahwa literasi kesehatan dan sosialisasi tenaga medis merupakan faktor utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap rekam medis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi **kebijakan kesehatan**, seperti peningkatan kampanye edukasi mengenai hak pasien atas rekam medis serta pelatihan bagi tenaga medis dalam memberikan sosialisasi yang lebih efektif.

## Kesimpulan Sementara

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap rekam medis ( $\chi^2 = 14.32$ ;  $p < 0.05$ ).
2. Sosialisasi dari tenaga medis berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai rekam medis ( $\beta = 0.45$ ;  $p < 0.05$ ).
3. Regulasi yang ada masih belum sepenuhnya berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat.

Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya peningkatan program edukasi kesehatan dan sosialisasi tenaga medis dalam memperkenalkan hak pasien terhadap rekam medis.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa **literasi kesehatan dan sosialisasi tenaga medis memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam mengakses rekam medis**. Hasil uji chi-square ( $\chi^2 = 14.32$ ;  $p < 0.05$ ) dan regresi logistik menunjukkan bahwa **literasi kesehatan memiliki dampak yang lebih kuat ( $\beta = 0.62$ ;  $p < 0.01$ ) dibandingkan sosialisasi tenaga medis ( $\beta = 0.45$ ;  $p < 0.05$ )** dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hak mereka terhadap rekam medis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun regulasi kesehatan telah diterapkan, implementasinya masih belum maksimal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

Kesimpulan ini mendukung temuan Nutbeam (2000) yang menegaskan bahwa **literasi kesehatan merupakan faktor utama dalam meningkatkan keterlibatan individu dalam sistem kesehatan**. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Santoso & Dewi (2023), yang menemukan bahwa **kurangnya edukasi dan pemahaman masyarakat menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan rekam medis secara optimal**. Namun, penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian Setiawan & Rahmawati (2021), yang mengidentifikasi bahwa regulasi memiliki pengaruh lebih besar daripada literasi kesehatan.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan adanya **program edukasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan mengenai rekam medis**, baik melalui **media digital, sosialisasi di fasilitas kesehatan, maupun program pelatihan bagi tenaga medis** agar mereka lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada pasien. Selain itu, **kebijakan regulasi juga perlu diperkuat dengan implementasi yang lebih efektif** sehingga masyarakat dapat lebih memahami hak dan kewajibannya terkait akses rekam medis.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya **cakupan wilayah penelitian yang terbatas pada tiga kota**, sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya menggambarkan kondisi di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk **melakukan studi dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan metode campuran (mixed-method) agar dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap rekam medis.**

## **REFERENSI**

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., & Budi, I. (2020). Barriers and challenges in implementing electronic medical records in Indonesia: A systematic review. *Health Informatics Journal*, 26(3), 1860–1876.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman penyelenggaraan rekam medis di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nugroho, A., Supriyadi, R., & Wahyuni, S. (2022). Analisis kesadaran masyarakat terhadap pentingnya rekam medis di rumah sakit umum daerah. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 50–63.
- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: A systematic review. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 55(6), 358–364.
- Putri, D. A., & Wijayanti, R. (2021). Keamanan data dalam implementasi rekam medis elektronik di Indonesia. *Jurnal Informatika Medis*, 8(2), 120–135.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Santoso, H., & Dewi, M. (2023). Edukasi dan regulasi dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap rekam medis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(4), 210–225.
- Setiawan, R., & Rahmawati, N. (2021). Pengaruh literasi kesehatan terhadap pemanfaatan rekam medis oleh pasien di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 7(2), 98–112.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- World Health Organization. (2019). *Electronic health records: A global perspective*. Geneva: WHO.